



**PERAN *MOBILE TRAINING UNIT* TERHADAP KEBERDAYAAN PESERTA
PELATIHAN PAVING DI BALAI LATIHAN KERJA INDUSTRI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :

Miftahus Surur

NIM 120210201050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**PERAN *MOBILE TRAINING UNIT* TERHADAP KEBERDAYAAN PESERTA
PELATIHAN PAVING DI BALAI LATIHAN KERJA INDUSTRI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh :

Miftahus Surur

NIM 120210201050

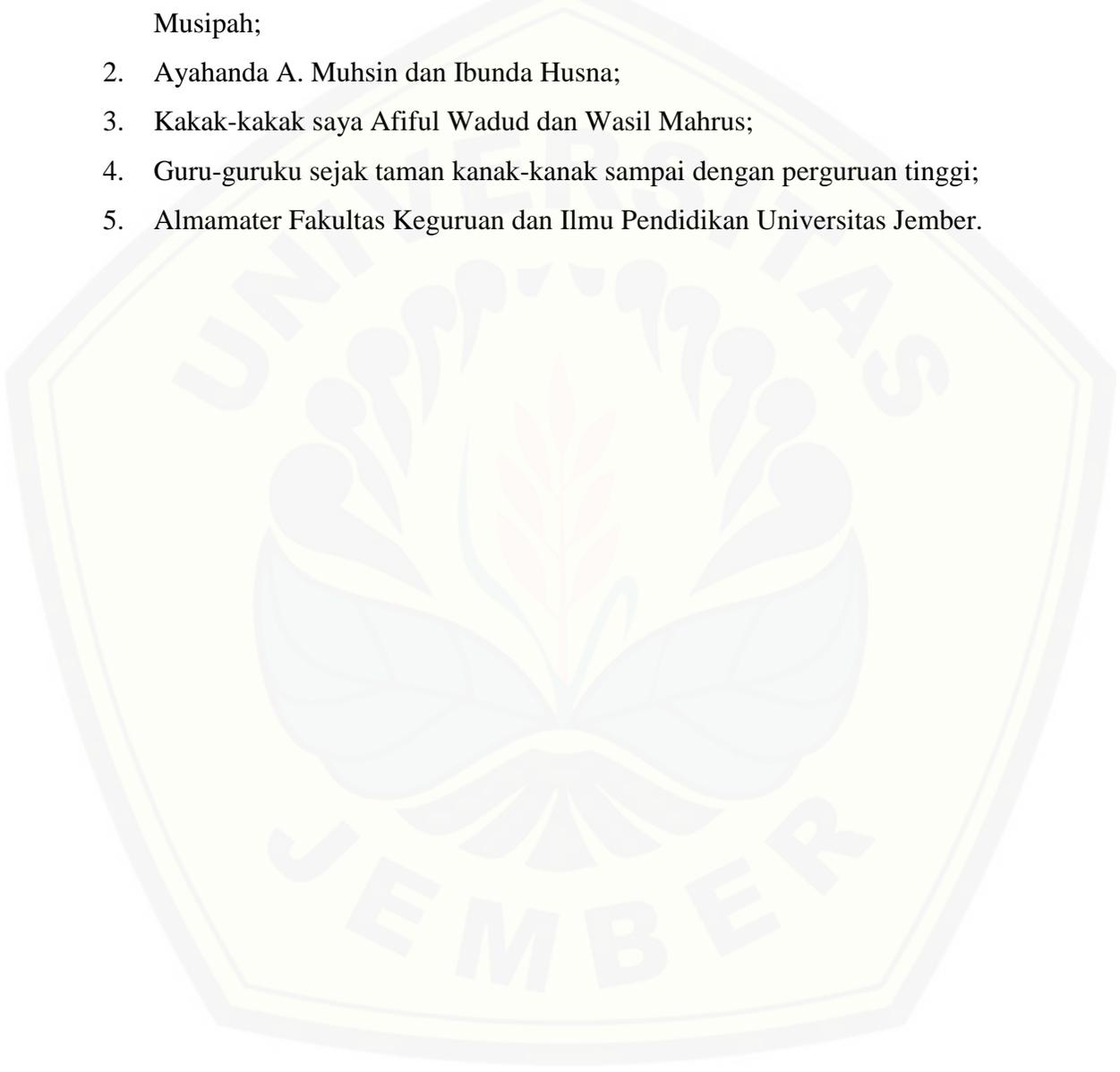
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2016

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Almarhum kakek Dawi / Bapak Musipah dan Almarhumah Nenek Dawiyah / Ibu Musipah;
2. Ayahanda A. Muhsin dan Ibunda Husna;
3. Kakak-kakak saya Afiful Wadud dan Wasil Mahrus;
4. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
5. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



MOTTO

“Visi itu gratis, sebelum visi anda diterjemahkan menjadi produk atau jasa yang dapat dipasarkan, visi anda belum bernilai”
(Gates dan Allen Pendiri Microsoft)*)



*) Lingga Wardhana, Nuraksa Makodian. 2010. *Technopreneur*. Jakarta : Alex Media Komputindo,)

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftahus Surur

NIM : 120210201050

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peran *Mobile Training Unit* Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan Paving di Balai Latihan Kerja Industri Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 Mei 2016

Yang menyatakan,

Miftahus Surur

NIM 120210201050

PENGAJUAN

**PERAN *MOBILE TRAINING UNIT* TERHADAP *KEBERDAYAAN*
PESERTA PELATIHAN PAVING
DI BALAI LATIHAN KERJA INDUSTRI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Nama : Miftahus Surur
NIM : 120210201050
Tempat dan Tanggal Lahir : Pamekasan, 07 Juli 1994
Jurusan / Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S. H, M. Kes
NIP. 19581212 198602 1 002

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd. M. Sc
NIP. 19790517 200812 2 003

SKRIPSI

**PERAN *MOBILE TRAINING UNIT* TERHADAP KEBERDAYAAN
PESERTA PELATIHAN PAVING
DI BALAI LATIHAN KERJA INDUSTRI
KABUPATEN JEMBER**

Oleh :

Miftahus Surur

NIM 120210201050

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S. H, M. Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd. M. Sc

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran *Mobile Training Unit* Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan Paving Di Balai Latihan Kerja Industri Kabupaten Jember” pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 26 Mei 2016

Tempat : 35H.109

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd
NIP. 19721125 200812 2 001

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc
NIP. 19790517 200812 2 003

Anggota I,

Anggota II,

Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S.H, M. Kes
NIP. 19581212 198602 1 002

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd
NIP. 19610729 198802 2 001

Mengesahkan

Dekan,

Prof. Dr Sunardi, M.Pd
NIP 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Peran *Mobile Training Unit* Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan Paving di Balai Latihan Kerja Industri Kabupaten Jember. Miftahus Surur; 120210201050; 2016; 64 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Berdasarkan studi pendahuluan selama di lapangan, peneliti menemukan permasalahan yakni masyarakat Desa Harjomulyo masih belum dapat memanfaatkan sumberdaya lokal secara maksimal, sehingga menyebabkan tingkat perekonomian masyarakat Desa Harjomulyo tergolong rendah serta angka pengangguran yang cukup tinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah peran *Mobile Training Unit* terhadap keberdayaan peserta pelatihan paving di Balai Latihan Kerja Industri Kabupaten Jember?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *Mobile Training Unit* terhadap keberdayaan peserta pelatihan paving di Balai Latihan Kerja Industri Kabupaten Jember. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah dapat mengembangkan pengetahuan dan menambah wawasan dalam cakupan pelatihan dengan menggunakan *Mobile Training Unit*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tempat yang dijadikan sebagai penelitian adalah di Desa Harjomulyo yang merupakan salah satu desa binaan dari BLKI. Penentuan daerah menggunakan metode *purposive area*. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *snowball sampling*. Sumberdata yang diperoleh dari informan kunci dan informan pendukung, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi. Agar kepercayaan terhadap data menjadi tinggi digunakan beberapa teknik pengolahan data yakni perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan, dan triangulasi. Dalam peneltian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan atau verifikasi data.

Dari hasil temuan yang diperoleh peneliti sebagai hasil implementasi dari penelitian menunjukkan bahwa peran *Mobile Training Unit* baik secara perluasan akses pelatihan, dikarenakan jaangkauan akses yang dimiliki oleh BLKI berada di beberapa kota diantara Kota Lumajang, Kota Jember, Kota Bondowoso, dan sebageaian dari Kota Banyuwangi, sedangkan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja para peserta pelatihan yang dibina oleh BLKI yakni didaerah Harjomulyo sudah dapat memahami cara dan dapat mengaplikasikan ilmu ketika pelaksanaan paving, selain itu para peserta pelatihan sudah dapat memproduksi paving yang pada saat ini sudah terpasang di Balai Desa Harjomulyo dan salah satu masjid di Desa Harjomulyo. Untuk keberdayaan peserta pelatihan paving di BLKI Kabupaten Jember tepatnya yang berada di Desa Harjomulyo sudah memiliki inisiatif dan dapat memanfaatkan sumber daya lokal yang ada di Desa Harjomulyo itu sendiri. Inisiatif yang ada pada masyarakat Harjomulyo khususnya yang telah mengikuti pelatihan paving telah mampu menyelesaikan masalah yang terkait dengan pelaksanaan pelatihan paving, sedangkan untuk sumber daya lokal yang ada di Desa Harjomulyo berpotensi dengan pasirnya, maka dari itu pihak Desa, pemuda yang bekerjasama dengan BLKI mengadakan pelatihan paving dimana bahan utamanya adalah pasir sehingga tidak kesulitan untuk mendapatkannya.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa peran *Mobile Training Unit* terhadap keberdayaan peserta pelatihan paving di BLKI adalah memperluas akses pelatihan dan meningkatkan kompetensi tenaga kerja, serta masyarakat Harjomulyo dapat menyelesaikan masalah yang ada di lingkungannya dan dapat memanfaatkan sumberdaya lokal yang ada di Desa Harjomulyo sebagai bahan utama pembuatan paving atau produksi lainnya. Saran yang dapat peneliti berikan adalah hendaknya dari pihak Balai Latihan Kerja Industri tetap merangkul masyarakat yang telah mendapatkan pelatihan, sehingga pada akhirnya para mantan peserta pelatihan paving khususnya dapat mengembangkan lebih lanjut kompetensi kerja yang sudah didapat dari mengikuti pelatihan tersebut.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran *Mobile Training Unit* Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan di Balai Latihan Kerja Industri Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Drs. H. A.T. Hendrawijaya, S.H., M.Kes Ketua Program Studi Pendidikan Luar sekolah atas motivasinya kepada peneliti;
5. Drs. H. A.T. Hendrawijaya, SH, M.Kes selaku Pembimbing 1, dan Deditiani Tri Indrianti S.Pd, M.Sc selaku Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini, serta Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd dan Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan sarannya;
6. Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd selaku Dosen pembimbing Akademik yang telah membimbing peneliti selama menjadi mahasiswa;
7. Alm. Kakek tercinta Dawi / Pak Musipah dan Alm. Nenek Dawiyah / Buk Musipah yang selalu menjadi semangat untuk saya serta mendo’akan saya sebelum menghembungkan nafas terakhirnya;
8. Bapak dan Ibu saya tercinta yang selalu menyelipkan do’a untuk anak-anaknya dan selalu menjadi motivator terhebat dalam hidup saya;
9. Kakak-kakak saya Afiful Wadud dan istrinya Maimunah serta Wasil Mahrus dan instrinya Hafifatul Musyarofah yang selalu memberikan do’a dan motivasi terbaik bagi saya;

10. Sahabat, teman, saudara saya di Pendidikan Luar sekolah, Anila, Taufiqurrahman, Dana, Dani, Rizqy, Dessi, Rosi, Fajar, Kiki, Iis, Wahyu, Syahrul, Kholis, Tantowy, Sofyan, Anang dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu;

11. Kepada almamater Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember yang akan selalu saya jaga nama baiknya seperti saya menjaga nama baik diri saya sendiri.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 26 Mei 2016

penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
PENGAJUAN	v
PEMBIMBING	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Peran <i>Mobile Training Unit</i> (MTU)	5
2.1.1 Perluasan Akses Pelatihan	8
2.1.2 Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja	9
2.2 Keberdayaan Peserta Pelatihan Paving	11
2.2.1 Inisiatif	15
2.2.2 Sumber Daya Lokal	18
2.3 Penelitian terdahulu	20
BAB 3. METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.3 Teknis Penentuan Informan	24

3.4	Definisi Operasional	25
3.5	Rancangan dan Desain Penelitian	25
3.6	Data dan Sumber Data	27
3.7	Metode Pengumpulan Data	28
3.8	Metode Pengolahan Data dan Analisis Data	31
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1	Data Pendukung	37
4.1.1	Gambaran Umum Daerah Penelitian	37
4.1.2	Data Pendidikan Terakhir Masyarakat Harjomulyo	38
4.1.3	Data Kondisi Ekonomi Desa Harjomulyo.....	39
4.2	Penyajian Data	41
4.2.1	Peran <i>Mobile Training Unit</i>	41
4.2.1.1	Memperluas Akses Pelatihan	41
4.2.1.2	Meningkatkan Kompetensi Tenaga Kerja	45
4.2.2	Keberdayaan Peserta Pelatihan Paving	48
4.2.2.1	Inisiatif	48
4.2.2.2	Sumberdaya Lokal	51
4.3	Temuan Hasil Penelitian	54
4.3.1	Memperluas Akses Pelatihan	55
4.3.2	Meningkatkan Kompetensi Tenaga Kerja	55
4.3.3	Inisiatif	55
4.3.4	Sumberdaya Lokal	55
4.4	Analisis Data Penelitian	56
4.4.1	Peran <i>Mobile Training Unit</i> Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan Paving	56
4.4.2	Kelebihan Dan Kelemahan Hasil Penelitian	59
BAB 5.	PENUTUP	60
5.1	Kesimpulan	60
5.2	Saran	61
	DAFTAR PUSTAKA	62
	LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Pendidikan di Desa Harjomulyo	38
Tabel 4.2 Data Kondisi Ekonomi Desa Harjomulyo	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Matrik Penelitian	65
Lampiran B. Instrumen Penelitian	66
Lampiran C. Daftar Informan	70
Lampiran D. Gambaran Umum Daerah Penelitian	71
Lampiran E. Data Peserta Pelatihan Paving Desa Harjomulyo	72
Lampiran F. Foto Kegiatan Penelitian	73
Lampiran G. Surat Ijin Penelitian	75
Lampiran H. Surat Keterangan	76
Lampiran I. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi	78
Lampiran J. Daftar Riwayat Hidup	80

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan 1.1 Latar belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, 1.4 Manfaat Penelitian

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan pembangunan nasional, sangatlah berkaitan dengan sumber daya manusia yang mampu untuk mencapai tujuan pembangunan. Dengan seperti itu pembangunan sumber daya manusia haruslah terarah pada peningkatan kualitas dan partisipasinya sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, begitu pula pembangunan desa yang dilakukan oleh Balai Latihan Kerja Industri melalui beberapa desa yang dibina salah satunya adalah Desa Harjomulyo Jika itu benar-benar diterapkan maka diharapkan masyarakat akan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan kemampuan yang optimal akan memperoleh hasil yang cukup untuk kehidupan yang lebih layak.

Pembangunan seperti ini terwujud maka akan terjadi partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan yang meningkat. Akan tetapi, pencapaian tujuan tersebut tidaklah semudah apa yang dibayangkan, karena tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia yang semakin meningkat tanpa didukung oleh perekonomian yang menunjang. Pembangunan pedesaan yang mempunyai kaitan langsung dengan perluasan kesempatan kerja seharusnya diberikan prioritas dalam hal ini. Salah satunya seperti di Kabupaten Jember khususnya di kecamatan Silo Desa Harjomulyo.

Desa Harjomulyo Kabupaten Jember merupakan bagian dari wilayah dengan tingkat pengangguran yang tinggi dengan tingkat perekonomian yang rendah pula. Hal ini menjadi penyebab sebagian besar penduduk dengan yang siap bekerja berada di daerah termarginal atau berada di daerah pelosak pedesaan. Produktifitas masyarakat dengan laju produksi yang relatif rendah dan terbatas, baik terbatas secara sarana-prasana serta modal dengan padatnya penduduk maka

laju produksi akan terhambat. Banyaknya permintaan tidak sesuai dengan produksi suatu barang atau jasa karena masih adanya keterbatasan sumberdaya yang ada.

Jika ditinjau dari salah satu tujuan dari pembangunan atau pemberdayaan yaitu *better Community* (perbaikan masyarakat), pemberdayaan masyarakat yang berada di daerah pelosok dengan kata lain daerah termarginal sangatlah diperlukan, dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan setiap individu masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan yang layak dengan kemampuannya serta keterampilan yang menyeimbangkan. Menurut Mardikanto (2010:40) keberdayaan merupakan kemampuan dalam membangun sumberdaya manusia yang mandiri dalam mengelola sumberdaya yang ada di dalamnya. Keberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan sumberdaya dapat memberikan nilai tambah dalam terciptanya masyarakat yang mampu bersaing dengan pangsa pasar yang ada diluar.

Pemerintah yang dalam hal ini sebagai pendamping atau fasilitator masyarakat seharusnya mampu untuk menumbuhkan motivasi utuk berkembang serta menciptakan masyarakat yang siap kerja dan bersaing di dunia kerja. Untuk melaksanakan perannya maka pemerintah dengan bekerja sama dengan Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) untuk memberdayakan masyarakat usia kerja melalui pelatihan *Mobile Training Unit* (MTU). Pelatihan semacam ini akan memudahkan para pencari kerja untuk mendapatkan tambahan keterampilan tanpa harus mendatangi langsung Kantor BLKI tersebut. Pemberdayaan masyarakat melalui *Mobile Training Unit* pada daerah-daerah pedesaan diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia di Kabupaten Jember khususnya di Desa Harjomulyo serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan memperluas kesempatan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung. BLKI Kabupaten Jember dituntut agar dapat menjembatani masyarakat dalam mendapatkan kompetensi kerja sesuai dengan kemampuannya. Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas maka peneliti ingin mengangkat judul “Peran *Mobile Training Unit* Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan Paving Di Balai Latihan Kerja Industri Kabupaten Jember”

1.1 Rumusan Masalah

Menurut PPKI Universitas Jember (2011:21) yang dimaksud dengan rumusan masalah ialah proses penegasan gagasan dari berbagai permasalahan dalam latar belakang. Penegasan gagasan ini biasanya sering dikatakan sebagai pengkristalisasi masalah yang muncul karena adanya ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan yang ada di lapangan, dan diberikan batasan agar pemecahan masalah tidak salah arah, serta haruslah dirumuskan dengan jelas dengan menggunakan kalimat tanya yang rinci menjadi beberapa permasalahan yang ada.

Dari pengertian rumusan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: Bagaimanakah Peran *Mobile Training Unit* Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan Paving Di Balai Latihan Kerja Industri Kabupaten Jember ?

1.2 Tujuan

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut : Untuk Mengetahui Peran *Mobile Training Unit* Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan Paving Di Balai Latihan Kerja Industri Jember.

1.3 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut :

1.3.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan perbandingan dan literatur bagi peneliti lain yang ingin meneliti kaitannya dengan *Mobile Training Unit* (MTU), serta dapat mengembangkan pengetahuan dan menambah wawasan dalam cakupan pelatihan dengan menggunakan kendaraan keliling.

1.3.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pengampilikan materi yang sudah didapatkan peneliti sewaktu mengikuti materi perkuliahan, serta dapat dijadikan bahan evaluasi dalam peningkatan kompetensi pelatihan yang akan dilaksanakan kedepannya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang : 2.1 Peran *Mobile Training Unit* (MTU), 2.2 Keberdayaan Peserta Pelatihan Paving. 2.3 Tinjauan Terdahulu.

2.1 Peran *Mobile Training Unit* (MTU)

Istilah *Mobile Training Unit* (MTU) sudah ramai diperbincangkan dikalangan para pencari kerja dan orang sedang mencari karyawan kerja yang berkompoten diberbagai bidang tertentu, semenjak dirilisnya program *Mobile Training Unit* di kota Jember oleh Balai Latihan Kerja Industri yang dinaungi langsung oleh dinas Pekerjaan Umum Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012 silam. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat No. 24 tentang pedoman pelatihan berbasis kompetensi bidang jasa konstruksi, mengartikan *Mobile Training Unit* (MTU) adalah sebagai sarana pelatihan yang menggunakan kendaraan keliling dengan mengunjungi tempat yang berada di pelosok daerah dengan harapan mampu meningkatkan kompetensi tenaga pekerja diberbagai bidang konstruksi tertentu. Sedangkan menurut Menurut Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakejaan *Mobile Training Unit* merupakan pelatihan yang mencakup pada kompetensi kerja yang dikenal sebagai pelatihan berbasis kompetensi untuk memberikan bekal keterampilan kepada tenaga kerja untuk bekerja secara formal atau berwirausaha.

Sarana pelatihan merupakan semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses pelaksanaan pelatihan misalnya ruang belajar, bengkel kerja, meja, kursi, papan tulis alat peraga buku-buku perpustakaan dan lain-lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan keliling (*Mobile Training Unit*) ditujukan kepada para pencari kerja dan pengangguran di pelosok di desa untuk diberdayakan dan meningkatkan kompetensi yang masyarakat miliki yang sebelumnya masih belum bisa maksimal, dengan adanya MTU upaya dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh masyarakat lebih berkembang dan dapat digunakan secara maksimal

dalam kegiatan-kegiatan ekonomi, baik kegiatan ekonomi keluarga maupun ekonomi pribadi dan lain-lainnya.

Pelatihan kerja mempunyai peranan dalam meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dengan menekankan pada penguasaan keterampilan fungsional sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional). Dipertegas kembali dalam bait selanjutnya yaitu setiap tenaga kerja berhak memperoleh dan atau mengembangkan, kompetensi kerja sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya melalui pelatihan kerja (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional). Sedangkan menurut Hamalik (dalam Zein, 2010:78) Pelatihan merupakan suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam suatu waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektifitas dan produktifitas dalam suatu organisasi.

Pelatihan terhadap tenaga kerja dengan cara mendatangi secara langsung akan lebih meringankan beban para pencari kerja dalam mendapatkan pelatihan yang sesuai tipe pekerja yang masyarakat inginkan, para calon peserta pelatihan hanya diminta untuk dapat meyempatkan waktu luangnya untuk menghadiri pelatihan tersebut disuatu tempat yang sudah disepakati sebelumnya. Pemberian pelatihan yang menekankan pada instruktur atau yang biasa dikenal sebagai tutor dalam proses pembelajarannya akan menjadikan masyarakat enggan untuk hadir karena adanya ketidak sinkronan antara apa yang instruktur berikan dengan apa yang sudah masyarakat alami sebelumnya dalam pekerjaan. sedangkan, pelatihan lebih menekankan kepada pengalaman masyarakat yang mengikuti maka akan lebih tanggap masyarakat dalam memahami isi konteks materi dan praktek yang pragakan oleh instruktur. Diantara beberapa peran *Mobile Training Unit* atau pelatihan kerja yaitu untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetentesi kerja, produktivitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan

kualifikasi jabatan atau pekerjaan baik disektor formal maupun informal (Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan).

Dari paparan tentang pelatihan berbasis sarana tersebut maka dapat diketahui bahwa pelatihan (*training*) adalah proses pemberian pengetahuan yang menekankan pada praktek kepada seseorang atau kelompok yang ingin meningkatkan kemampuan tertentu dalam suatu keterampilan. Sedangkan dalam beberapa peran yang dijelaskan diatas menjelaskan bahwa *Mobile Training Unit* (MTU) mempunyai peranan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan, yang mempunyai artian kegiatan untuk memproleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja sesuai dengan jenjang kualifikasi pekerjaan yang akan dikerjakan. Untuk memberikan fasilitas dan layanan bagi para pencari kerja dan pengangguran yang berada di dalam wilayah koordinasi. Balai Latihan Kerja Industri Kabupaten Jember merilis program kerja dengan menggunakan kendaraan keliling (MTU) diprioritaskan untuk menjangkau masyarakat yang berada di pelosok desa untuk diberikan pelatihan terkait dengan peningkatan kompetensi kerja masyarakat.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat No. 24 tahun 2014 tentang pedoman pelatihan berbasis kompetensi bidang jasa konstruksi, pelaksanaan pelatihan keliling menggunakan pendekatan *Off The Job Training* yaitu pelatihan yang dilaksanakan diluar tempat kerja. Peserta meluangkan waktu untuk mengikuti pelatihan di tempat yang sudah ditentukan dengan tujuan semata untuk mengikuti pelatihan.

Menurut PUSBIN KPK (2014) pemanfaatan kegiatan pelatihan tenaga kerja menggunakan kendaraan keliling (MTU) yang diarahkan berdasarkan prinsip kebijakan pemanfaatan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kompetensi tenaga kerja serta Mendekatkan sarana pelatihan di kantong-kantong tenaga konstruksi.
- b. Meminimalkan biaya pelaksanaan yang diperlukan dibanding dengan pelaksanaan kegiatan dengan mekanisme reguler terutama dalam efisiensi biaya perjalanan Dinas bagi perangkat penyelenggra.

- c. Mengurangi resiko terganggunya kegiatan proyek fisik konstruksi akibat mobilisasi tenaga kerja dalam jumlah banyak dan waktu relatif lama guna mengikuti pelatihan/uji kompetensi tenaga kerja konstruksi.
- d. Melakukan upaya percepatan pelatihan/uji kompetensi tenaga kerja konstruksi dengan memanfaatkan seluruh sumber daya secara optimal sebagai bagian dari dukungan terhadap Gerakan Nasional Pelatihan Konstruksi (GNPK).
- e. Menjadi stimulus dan percontohan bagi instansi teknis yang membidangi jasa konstruksi di daerah dalam percepatan penyediaan tenaga kerja konstruksi.
- f. Memperluas akses pelatihan diberbagai pelosok desa.
- g. Memberdayakan masyarakat konstruksi secara mandiri dalam hal peningkatan apresiasi kompetensi kerja bidang konstruksi melalui pelatihan dan uji kompetensi.

Dengan adanya *Mobile Training Unit* masyarakat akan diberikan dengan pelatihan tertentu dengan harapan menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkompoten di bidang tertentu sehingga akan mempermudah untuk mendapatkan pekerjaan pada bidang yang sudah masyarakat dapatkan seketika mengikuti pelatihan tersebut. Dengan demikian peneliti hanya mengambil dua Sub Fokus pada pelatihan keliling atau *Mobile Training Unit* (MTU) yaitu sebagai berikut :

- 1) Memperluas akses pelatihan
- 2) Meningkatkan kompetensi tenaga kerja.

Dalam pengambilan sub fokus penelitian ini di harapkan akan mendapatkan informasi dan data terkait dengan jangkauan penelitian tersebut..

2.1.1 Memperluas Akses Pelatihan

Menurut Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur (2009) Perluasan akses pelatihan mengarah pada upaya memperluas daya jangkau pelatihan serta memberikan kesempatan yang sama bagi semua golongan masyarakat yang berbeda baik secara sosial, ekonomi, gender, lokasi tempat tinggal dan tingkat kemampuan intelektual serta kondisi fisik. Sedangkan menurut PUSBIN KPK (2014) memperluas akses pelatihan adalah memperlebar jangkauan pelatihan

dengan menggunakan Mobil keliling (MTU) untuk mencapai masyarakat yang masih belum tersentuh oleh instansi/ lembaga pelatihan yang ada.

Dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan, juga diperjelas bahwa Perluasan akses *Mobile Training Unit* (MTU) dilakukan guna untuk lebih menjangkau masyarakat yang membutuhkan di beberapa wilayah, dengan menggunakan MTU akan lebih membantu dalam penyelenggaraannya, sehingga efisiensi waktu juga akan lebih tepat, dan lebih menjangkau masyarakat yang membutuhkan pelatihan tersebut. Program seperti ini akan bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan, jika ditinjau dari peningkatan kompetensi yang akan dicapai dalam pelatihan tersebut.

Dari paparan diatas, perluasan akses pelatihan pada intinya yakni bertujuan untuk menjangkau masyarakat yang berada di beberapa wilayah pelosok untuk diberikan kesempatan yang sama dalam mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tambahan, tidak mengenal status sosial, dan untuk menjangkau masyarakat yang masih belum mendapatkan pelatihan dari instansi pelatihan yang ada daerah tersebut. Dalam hal ini, perlu adanya kerjasama yang baik antara pemerintah, stakeholder dan juga masyarakat serta untuk memberikan informasi yang akurat terkait data masyarakat yang masih belum terjangkau oleh pelatihan sebelumnya. Konsep pelatihan yang dilaksanakan dalam rangka membantu masyarakat untuk meningkatkan kompetensi yang ada pada dirinya akan sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan yang diharapkan. Pada sub fokus selanjutnya akan dijelaskan tentang kompetensi tenaga kerja yang sesuai dengan standart dari pemerintah.

2.1.2 Meningkatkan Kompetensi Tenaga Kerja

Kompetensi yaitu kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat No. 24 Tahun 2014 tentang pedoman pelatihan berbasis kompetensi bidang jasa konstruksi.). Pelatihan Berbasis Kompetensi merupakan pelatihan kerja yang menitikberatkan pada penguasaan kemampuan kerja yang mencakup pengetahuan, keterampilan,

dan sikap sesuai dengan standar yang ditetapkan dan persyaratan di tempat kerja (PERMENTRANS No. 8 Tahun 2014 tentang pedoman penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi). Sedangkan, menurut PORRORM/ILO (dalam Alan, 2004) yang dimaksud kompetensi adalah konstruksi sosial dan pelatihan-pelatihan penting yang berguna untuk kinerja produktif dalam situasi bekerja yang sebenarnya, yang dapat tidak hanya melalui konstruksi namun juga lebih luas lagi dengan pembelajaran melalui pengalaman dalam situasi pekerjaan yang khusus.

Menurut KAHUTINDO (2015), menjelaskan bahwa standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) adalah Uraian kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja minimal yang harus dimiliki seseorang untuk menduduki jabatan tertentu yang berlaku secara nasional. Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. jika difahami arti dari tenaga kerja adalah pendudukan atau masyarakat dalam usia kerja yang dapat memproduksi barang dan jasa dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Ismail, 2009).

Dapat disimpulkan dari beberapa uraian pendapat di atas bahwa, peningkatan kompetensi dengan adanya *Mobile Training Unit* (MTU) yaitu pelatihan (*training*) yang dilaksanakan dengan berdasarkan kesadaran dan kebutuhan dari masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan dan menambah pengetahuan, kerampilan, serta mengikuti standar kerja yang sudah diterapkan oleh suatu perusahaan atau instansi yang menerima pelamar kerja usia produktif. Peningkatan kompetensi yang dilakukan oleh pengelola *Mobile Training Unit* didasari oleh hasil evaluasi yang dilakukan ketika pelatihan sudah selesai, banyaknya masyarakat yang mengikuti pelatihan tersebut akan tetapi kompetensi yang dimiliki oleh masyarakat bukannya bertambah akan tetapi menjadi menurun dan cenderung tidak ada dampak yang signifikan.

Peningkatan kompetensi masyarakat diberbagai wilayah pelosok akan sangat tergantung pada pelatihan dan pemberdayaan yang dilaksanakan, peran tutor dan juga peran aktif dari masyarakat yang mengikuti pelatihan akan

keberhasilan dari suatu program juga sangat besar. Jadi haruslah adanya kesadaran dari masyarakat akan partisipasinya dalam kegiatan tersebut, dan juga bagi pihak penyelenggara pelaksanaan yang dilaksanakan berdasarkan pada kebutuhan masyarakat juga pada kebutuhan pasar akan tenaga kerja yang berkompetensi. Pemberdayaan yang dilaksanakan dengan dasar beberapa evaluasi program yang telah dilaksanakan akan lebih menjamin masyarakat untuk berdaya dan mempunyai etos kerja yang kuat. Pada fokus bahasan selanjutnya akan dijelaskan terkait dengan pemberdayaan.

2.2 Keberdayaan Peserta Pelatihan Paving.

Pemberdayaan menurut arti adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya (Depdiknas, 2003). Konsep pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*), Ketidakberdayaan yang dimaksud adalah memiliki kelemahan dari beberapa aspek yakni pengetahuan, pengalaman, sikap, ketarampilan, modal usaha, *networking*, semangat, kerja keras, ketekunan, dan aspek lainnya. Kelemahan dalam berbagai aspek tadi mengakibatkan pada ketergantungan ketidak berdayaan dan kemiskinan. Menurut Djohani (dalam Anwas, 2013) pemberdayaan atau *Empowerment* merupakan suatu proses untuk memberikan daya atau kekuasaan kepada pihak yang lemah, dan mengurangi kekuasaan kepada pihak yang terlalu berkuasa sehingga terjadi keseimbangan.

Pengertian pemberdayaan masyarakat menurut Riza dan Roesmedi (2006), pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Sedangkan menurut Nawawi (2009:143) pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan berpengaruh terhadap kejadian-kejadian serta lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang

menjadi perhatiannya. Pemberdayaan berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan), karenanya ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan serigkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka (Suharto, 2006:40)

Menurut Peraturan Kementerian Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2010, pemberdayaan masyarakat adalah upaya pengembangan masyarakat melalui penciptaan kondisi yang memungkinkan masyarakat mampu membangun diri dan lingkungan secara mandiri melalui pemberian sumberdaya, kesempatan dalam pengambilan keputusan, serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Suwondo (2002:74) terdapat tiga dalam suatu pemberdayaan, yaitu :

“*pertama*, Meningkatkan kemampuan sumber daya masyarakat dalam penguatan kelembagaan, organisasi sosialekonomi melalui sosialisasi, pembinaan melalui pelatihan keterampilan, *kedua*, mewujudkan masyarakat dengan peran keswadayaan dari masyarakat sebagai pelaku pembangunan. *Ketiga*, meningkatkan kesejahteraan mengurangi masyarakat miskin dengan mengembangkan sistem perlindungan sosial dengan bantuan sebagai upaya stimulan”

Dari penjelasan di atas maka pemberdayaan merupakan sesuatu pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah sosial. Sebagai tujuan maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial. Sejenak jika diperhatikan bahwa dalam paradigma pemberdayaan yakni masyarakat bisa dikatakan mandiri apabila mampu berpartisipasi artinya terbukanya ruang untuk mengembangkan potensi-kreasi, mengontrol lingkungan, dan sumberdayanya sendiri, serta mampu menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ikut menentukan proses politik di ranah negara. Dengan mengikuti beberapa pelatihan yang telah banyak ditawarkan oleh banyak institusi pemerintahan seperti BLKI, masyarakat akan dan mengontrol perekonomiannya sendiri, seperti halnya dengan mengikuti pelatihan pembuatan Paving yang di laksanakan di Desa Harjomulyo

kecamatan Silo jember ini, telah banyak memberikan banyak dampak yang signifikan kepada para peserta pelatihan yang mengikutinya. Salah satunya yakni sudah bisa membuat lapangan dengan berbentuk Home Industri Paving di rumahnya sendiri.

Jika dipahami pelatihan paving merupakan pelatihan yang telah lumrah dilaksanakan, akan tetapi dengan sedikitnya peminat yang mengikuti pelatihan tersebut dan masih belum adanya dampak positif terhadap peningkatan perekonomian peserta pelatihannya menjadikan pelatihan tersebut menjadi sukar untuk diikuti oleh masyarakat kalangan bawah atau masyarakat yang kurang mampu. Banyaknya variasi dari paving sendiri dan kelincahan dari para pengerajinnya menjadi penentu suatu produknya akan layak bersaing dipasaran.

Berlimpahnya sumberdaya lokal yang ada, seperti pasir, batu, tanah liat dan sebagainya hingga saat ini belum sapat dimanfaatkan secara optimal. Padahal sumber daya alam (SDA) tersebut apabila dikembangkan dengan beberapa teknologi sederhana dapat dengan mudah dibentuk dan dimanfaatkan sebagai komponen bahan bangunan dengan bahan perekatnya adalah menggunakan semen, dengan kata lain bahan bangunan yang berbahan dasar semen. Dengan harapan dapat memotivasi peserta pelatihan berwiraswasta dengan membuat produk barang dari semen / paving dan batako yang sekarang banyak diminati pasar / proyek memberi bekal ilmu pengetahuan dan ketrampilan utamanya dalam hal proses produksi, dan membuka lapangan usaha/pekerjaan di desa. Dalam hal ini yang biasanya sering disebut dengan pembangunan yang berpusat pada masyarakat.

Menurut Theresia, *et al* (2014: 95) paradigma pembangunan yang berpusat pada masyarakat (*People Centred Development*), diawali dengan pemahaman tentang ekologi manusia yang menjadi pusat pembangunan. Sedangkan menurut Slamet (dalam Anwas, 2013) pembangunan menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu di sini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerja sama, tahu sebagai

alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi serta mampu bertindak sesuai inisiatif.

Menurut PUSBIN KPK (2014:6) Kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat direncanakan untuk memberikan fasilitas bagi tenaga kerja konstruksi untuk memperoleh pengenalan pengetahuan dan keterampilan pemula tenaga kerja bidang konstruksi. Kegiatan ini diinisiasi dalam rangka bentuk pendampingan dari kegiatan fisik konstruksi yang menggunakan tenaga kerja swadaya masyarakat yang bukan pekerja konstruksi. Kegiatan pemberdayaan tidak akan pernah terluput dari dimensi-dimensi yang akan menjadikan masyarakat yang diberdayakan akan lebih berkuasa dan bisa mandiri setelah kegiatan tersebut dilaksanakan, dalam kegiatan ini mencakup pula kegiatan sosialisasi dan diseminasi mengenai peraturan perundangan di bidang jasa konstruksi, pemahaman terhadap apresiasi kompetensi tenaga kerja, pengetahuan keselamatan dan keamanan kerja, pemanfaatan teknologi bahan konstruksi, dan informasi jasa konstruksi lainnya.

Menurut Kieffer (dalam Suharto, 2009:63), dimensi dari pemberdayaan yakni meliputi kompetensi kerakyatan, kemampuan sosiopolitik, dan kompetensi partisipatif. Parsons. *et al* (dalam Suharto, 2009:65) juga mengajukan tiga dimensi pemberdayaan yang merujuk pada:

1. Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.
2. Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain.
3. Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur-struktur yang masih meneka.

Pelatihan berbasis kompetensi sangatlah berperan penting pada peningkatan dasar pengetahuan dan keterampilan yang diberikan secara gratis kepada masyarakat pedesaan dengan harapan masyarakat yang mengikutinya akan

lebih berdaya dan dapat termotivasi untuk berwirausaha dan menciptakan lahan kerja sehingga dapat bersaing di luar.

Menurut Suharto (2009:63) Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis. sedangkan menurut slamet (dalam Anwas, 2013:49) keberdayaan masyarakat pada hakikatnya merupakan bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupan sendiri. Istilah dalam hal ini mengandung makna, berdaya paham, termotivasi, mampu memanfaatkan peluang, serta mampu bertindak sesuai inisiatif sendiri. Menurut Setiawan (2003), terdapat lima unsur penting dalam keberhasilan pemberdayaan masyarakat, antara lain :

1. Inisiatif
2. Tujuan
3. Sumberdaya Lokal
4. Proses
5. Output

Pemberdayaan yang dilaksanakan guna untuk memberikan bekal kemampuan bagi para peserta pelatihan yang diberdayakan agar dapat melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun tindakan yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dalam usaha memecahkan suatu masalah. Dengan demikian peneliti hanya mengambil dua Sub Fokus pada pemberdayaan masyarakat yakni sebagai berikut :

- a) inisiatif
- b) Sumberdaya Lokal,

Pengambilan Sub Fokus Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh keberdayaan peserta pelatihan Paving setelah mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh BLKI di Kecamatan Silo Desa Harjomulyo.

2.2.1 Inisiatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia online, Inisiatif adalah kemampuan untuk mencipta atau daya cipta (KBBI Offline 1.5). Menurut Wollfock (dalam Mardiyanto, 2008: 23) Inisiatif merupakan kemampuan individu dalam menghasilkan sesuatu yang baru dalam pemecahan suatu masalah. Sependapat dengan pendapat sebelumnya Suryana (2006: 26) menyatakan bahwa Inisiatif adalah kemampuan mengembangkan sebuah ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dalam menemukan suatu peluang (*thinking new things*). Menurut Utami (1995: 48) Inisiatif adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban dari suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban.

Dapat disimpulkan dari beberapa paparan diatas bahwa inisiatif merupakan suatu prakarsa dalam menumbuhkan kemampuan untuk menciptakan suatu ide-ide baru dalam memecahkan suatu permasalahan yang akan dihadapi. Inisiatif pada umumnya akan muncul ketika seseorang sedang dihadapkan pada permasalahan yang muncul, dalam menghadapi permasalahan tersebut para peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan melalui *Mobile Training Unit* di berikan banyak wawasan dalam memecahkan permasalahan sosial yang ada. Dan biasanya timbulnya inisiatif mempunyai ciri-ciri yang identik dengan keinginan dan hasrat dalam menemukan jawaban pada permasalahan yang dihadapinya.

Menurut Sund (dalam Slameto, 2003:147) ciri-ciri orang yang inisiatif adalah sebagai berikut:

1. Hasrat keingintahuan yang besar
2. Bersikap terbuka dalam pengalaman baru
3. Panjang akal
4. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
5. Cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit
6. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
7. Memiliki dedikasi bergairah secara aktif dalam melaksanakan tugas
8. Berfikir fleksibel

9. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak

Sedangkan menurut Guilford (dalam Mardiyanto, 2008:24) ciri-ciri inisiatif sebagai berikut:

1. Kelancaran, yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.
2. Keluwesan, yaitu kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa Inisiatif merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun tindakan nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah diprakarsai sebelumnya dalam usaha memecahkan suatu permasalahan dengan ditandai dengan upaya yang dilakukan oleh orang itu sendiri dalam menciptakan beberapa suatu hal yang berbeda dalam mengatasi masalah yang muncul. Adanya inisiatif dari peserta pelatihan Paving untuk mengikuti suatu kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan diharapkan akan berdampak langsung pada cara mengatasi suatu permasalahan yang ada, karena dengan timbulnya rasa inisiatif dari dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi dalam kegiatan sehari-harinya. Inisiatif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam proses kegiatan pemberdayaan dilakukan. Inisiatif masyarakat yang bisa diamati sebagai berikut:

- a. Memiliki dorongan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap kegiatan yang dilaksanakan.
- b. Kreativitas dalam untuk memecahkan permasalahan yang ada.
- c. Dapat berfikir luwes untuk melakukan suatu tindakan.
- d. Berani mengambil resiko ketika mengikuti kegiatan.

Menurut Suharto, 2006:42 Adanya inisiatif dari peserta pelatihan Paving dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan dapat menciptakan beberapa kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat tersebut melalui partisipasi aktif terhadap kegiatan tersebut. Jadi, dengan munculnya upaya atau inisiatif dari para peserta pelatihan Paving dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan dan dapat menumbuhkan ide-ide yang kreatif dalam memecahkan masalah yang timbul sudah dapat dikatakan masyarakat tersebut berdaya, dalam

hal menumbuhkan rasa inisiatif yang sigap untuk menerima segala resiko yang akan dihadapi setelah kegiatan tersebut dilaksanakan.

2.2.2 Sumberdaya Lokal

Menurut Rifleks (2005) sumberdaya adalah sesuatu yang tersedia dan atau dapat digunakan guna memproduksi sesuatu. Menurut Theresia *et al* (2014:33) sumberdaya lokal adalah sumberdaya yang berasal, tersedia, atau digali dari wilayah setempat yang masih termasuk dalam batas geografis komunitas atau lingkungan sosial. Jika difahami kembali pemberdayaan masyarakat yakni untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial.

Moelyarto (1999: 37-38) mengemukakan ciri-ciri pendekatan pengelolaan sumber daya lokal yang berbasis masyarakat, meliputi :

1. Keputusan dan inisiatif untuk memenuhi masyarakat setempat dibuat ditingkat lokal, oleh masyarakat yang memiliki identitas yang diakui peranannya sebagai partisipan dalam proses pengambilan keputusan.
2. Fokus utama pengelolaan sumber daya lokal adalah memperkuat kemampuan masyarakat miskin dalam mengarahkan aset-aset yang ada dalam masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhannya.
3. Toleransi yang besar terhadap adanya variasi. Oleh karena itu mengakui makna pilihan individual, dan mengakui proses pengambilan keputusan yang dengan sentralistik.
4. Budaya kelebagaannya ditandai oleh adanya organisasi- organisasi yang otonom dan mandiri, yang saling berinteraksi memberikan umpan balik pelaksanaan untuk mengoreksi diri pada setiap jenjang organisasi.
5. Adanya jaringan koalisi dan komunikasi antara para pelaku dan organisasi local yang otonom dan mandiri, yang mencakup kelompok penerima manfaat, pemerintah lokal, lokal dan sebagainya, yang menjadi dasar bagi semua kegiatan yang ditujukan untuk memperkuat pengawasan dan penguasaan masyarakat atas berbagai sumber yang ada, serta kemampuan masyarakat untuk mengelola sumber daya setempat.

Menurut Suharto (2009:89) sumberdaya lokal sangat berkaitan erat dengan keberdayaan masyarakat yang biasanya dikenal dengan pengembangan ekonomi lokal (*local economic development*). Menurut World Bank (dalam Nurzaman, 2002) pengembangan ekonomi lokal ialah proses dimana para pelaku pembangunan, bekerja kolektif dengan mitra dari sektor publik, swasta dan non pemerintah, untuk menciptakan kondisi lebih baik bagi pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja. Pengembangan Ekonomi Lokal merupakan proses di mana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan Blakely and Bradshaw (dalam Susanti *et al*, Tanpa Tahun)

Menurut Munir, (2007) Pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses yang mencoba merumuskan kelembagaan-kelembagaan pembangunan di daerah, peningkatan kemampuan SDM untuk menciptakan produk-produk yang lebih baik serta pembinaan industri dan kegiatan usaha pada skala lokal. Jadi, pengembangan sumberdaya lokal dilihat sebagai upaya bagi masyarakat dalam membangun kesempatan ekonomi yang cocok dengan kemampuan masyarakat, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk bisa diolah sendiri oleh masyarakat dengan adanya dukungan dari pemerintah.

Adanya dukungan dari pemerintah serta pranata-pranata pada kaitannya terhadap pemanfaatan sumberdaya lokal akan memberikan hasil yang positif bagi masyarakat Harjomulyo yang mengikuti kegiatan pemberdayaan Khususnya dalam membuka lapangan pekerjaan dan mendapatkan pekerja sesuai dengan keterampilan yang telah didapat dari pelatihan yang diberikan menggunakan *Mobile Training Unit* tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa keberdayaan masyarakat bidang sumber daya lokal ini peserta pelatihan Paving sudah mampu memanfaatkan sumber daya lokal yang ada dengan menggunakan keterampilan yang di miliki, serta dapat terciptanya kesempatan kerja dalam mencapai kehidupan yang lebih baik kedepannya.

2.3 Penelitian Terdahulu

Fungsi utama dari Tinjauan terdahulu yakni memberikan landasan dan acuan kerangka berfikir untuk mengkaji suatu masalah masalah yang menjadi saran dari suatu penelitian. Tinjauan terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

NO.	Nama Peneliti Yang Ditelaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Zaki Mubarak	Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Proses Pengembangan Kapasitas Pada kegiatan PNPM Mandiri Perkotaan Di desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan 2010	Pemberdayaan masyarakat mempunyai 5 prinsip yang di anut oleh PNPM yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan masyarakat memerlukan <i>break-even</i> dalam setiap kegiatannya. 2. Pemberdayaan masyarakat selalu melibatkan partisipasi masyarakat baik dalam perencanaan pelaksanaan. 3. Kegiatan pelatihan merupakan unsur yang tidak bisa dipisahkan dari usaha pembangunan fisik. 4. Usaha pemberdayaan harus dapat memaksimalkan sumber daya. 5. pemberdayaan masyarakat harus berfungsi sebagai penghubung antara kepentingan pemerintah dengan kepentingan masyarakat
2.	Dwi Pratiwi Kurniawati, Bambang Supriyono, Imam Hanafi	Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)	Program yang telah dilaksanakan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto khususnya pada Bidang Usaha

			Ekonomi meliputi bantuan perorangan dan bantuan lembaga
3.	S. Amanah	Peran Komunikasi Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir	Peran penting komunikasi pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat pesisir adalah menjembatani kesenjangan yang terjadi antara kondisi masyarakat saat ini dengan kondisi yang ingin dicapai melalui proses-proses komunikasi yang partisipatif, dialogis, dan memotivasi.
4.	Linda Rachmawati	Pemberdayaan Tenaga Kerja Pedesaan Melalui <i>Mobile Training Unit</i> (MTU) oleh UPT BLK Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kabupaten Boyolali	Proses pemberdayaan tenaga kerja pedesaan melalui <i>Mobile Training Unit</i> (MTU) masih dalam fase Inisiasi, hanya saja masyarakat sudah mempunyai kesadaran untuk memperoleh keterampilan.
5.	Dimas Alif Budi N., M. Saleh Soeaidy, Minto Hadi	Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Dasar	Implementasi program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dasar di Kecamatan Tambaksari terdiri dari 4 jenis utama pelatihan yaitu pelatihan makanan, handycraft, menjahit, dan aneka usaha.
6.	Herlin Dwi Jayanti	Hubungan Antara Pemberdayaan Masyarakat Dengan Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Umkm Batik Tulis Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2015	Pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan memberikan hubungan terhadap peningkatan ekonomi keluarga.

Sumber data : diolah berdasarkan penulisan pustaka

Dari beberapa hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan beberapa persamaan dan perbedaannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada fokus dan subfokus bahasan yang digunakan oleh peneliti lain dalam membahas pokok permasalahan, yaitu pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kompetensi tenaga kerja.

Sedangkan, perbedaan antara penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya adalah pada kaitan pembahasan fokus pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kompetensi tenaga kerja itu sendiri. Pada penelitian ini, pembahasan lebih difokuskan untuk mendiskripsikan peran *Mobile Training Unit* (MTU) terhadap pemberdayaan masyarakat di BKLI Kabupaten Jember. Sementara itu, pada penelitian lain menjelaskan fokus pemberdayaan masyarakat digunakan untuk mendeskripsikan suatu kondisi pemberdayaan yang ada dalam suatu organisasi dan peningkatan kompetensi tenaga kerja lebih difokuskan kepada masyarakat yang telah yang sudah bekerja disuatu instansi atau perusahaan yang lebih cenderung pada peningkatan produktivitas kerja karyawan. Pada hasil-hasil penelitian sebelumnya, fokus pemberdayaan masyarakat digunakan dengan fokus bahasan lain lain untuk mengungkapkan peranan pemberdayaan tersebut terhadap peningkatan kompetensi karyawan.

Persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya tentu membawa konsekuensi tersendiri pada hasil penelitian yang diperolehnya. Bila pada hasil penelitian sebelumnya ditujukan untuk memperoleh gambaran fokus itu sendiri (pemberdayaan masyarakat) beserta dengan sub fokus dalam lingkup organisasi pemerintah, maka pada penelitian ini diharapkan akan diperoleh gambaran tentang peran *Mobile Training Unit* (MTU) melalui pemberdayaan masyarakat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Teknik Penentuan Informan penelitian, 3.4 Definisi Operasional Variabel, 3.5 Rancangan Penelitian, 3.6 Data dan Sumber Data, 3.7 teknik pengumpulan data, dan 3.8 Metode Pengelolaan Data dan Analisis Data.

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Jember (2012: 22), jenis penelitian merupakan penegasan tentang kategori penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian tindak lanjut. Penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif dengan memakai pendekatan kuantitatif. Menurut Masyud, (2014:287) penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendiskripsikan suatu keadaan dan kondisi secara alamiah.

3.2 Tempat dan waktu penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Purposive Area* untuk menentukan lokasi atau tempat yang akan dijadikan penelitian. Dengan tujuan peneliti mempertimbangkan apakah tempat tersebut memungkinkan untuk diteliti. Menurut Masyhud (2014:100) adanya alasan digunakan peneliti apabila memiliki tujuan pertimbangan khusus dalam pengambilannya. Tempat penelitian yang akan teliti yaitu Desa Harjomulyo yang merupakan salah satu desa binaan dari Balai Latihan Kerja Industri Kabupaten Jember. Alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Harjomulyo Kabupaten Jember atas dasar sebagai berikut:

- a. Desa Harjomulyo merupakan desa binaan dari Balai Latihan kerja industri yang sudah pernah diberikan pelatihan menggunakan *Mobile Training Unit 2* tahun berturut-turut.
- b. *Mobile Training Unit* hanya dimiliki oleh Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) yang dinaungi oleh Pemerintah Provinsi salah satunya berada di Kabupaten Jember.

- c. Peneliti ingin mengetahui peran *Mobile Training Unit* terhadap keberdayaan peserta pelatihan Paving di Balai Latihan Kerja Industri Kabupaten Jember.

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 5 bulan, dimulai dari Desember 2015 hingga April 2016. Rincian waktu penelitian yakni, 2 bulan persiapan penelitian dan observasi, 2 bulan penelitian di lapangan, dan 1 bulan pengerjaan laporan penelitian.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Dalam teknik penentuan informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:85) Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Informan dari penelitian ini merupakan mantan peserta pelatihan Paving dari BLKI Jember pada tahun 2015. Menurut Arikunto (2006:139) pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sample* dilakukan dengan berdasarkan adanya tujuan tertentu dengan beberapa pertimbangan yang diambil. Adapun tujuan dari pengambilan sampel ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakah peran *Mobile Training Unit* terhadap keberdayaan peserta pelatihan Paving di Balai Latihan Kerja Industri Kabupaten Jember. Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

- a. Informan kunci, yaitu kepala Balai Latihan Kerja Industri Kabupaten Jember.
- b. Informan pendukung, yaitu Kepala Desa Harjomulyo, dan Peserta Pelatihan paving.

3.4 Definisi Operasional

Menurut Masyhud (2014:55) definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati atau diobservasi. definisi operasional sangatlah diperlukan dalam penelitian karena dengannya dapat mengurangi kesalah pengertian peneliti dengan pembaca, selain itu juga untuk membantu pembaca untuk mengambil konsep atau permasalahan yang akan diteliti.

3.4.1 Peran *Mobile Training Unit* (MTU)

Mobile Training Unit merupakan sarana pelatihan yang ditujukan kepada masyarakat usia kerja untuk diberikan pelatihan. MTU mempunyai peran dalam menjangkau masyarakat yang berada di beberapa pelosok daerah termarginal, mempunyai fungsi untuk meningkatkan kompetensi kerja peserta pelatihan yang mengikutinya. Adapun sub fokus pada penelitian ini adalah memperluas akses pelatihan serta meningkatkan kompetensi tenaga kerja.

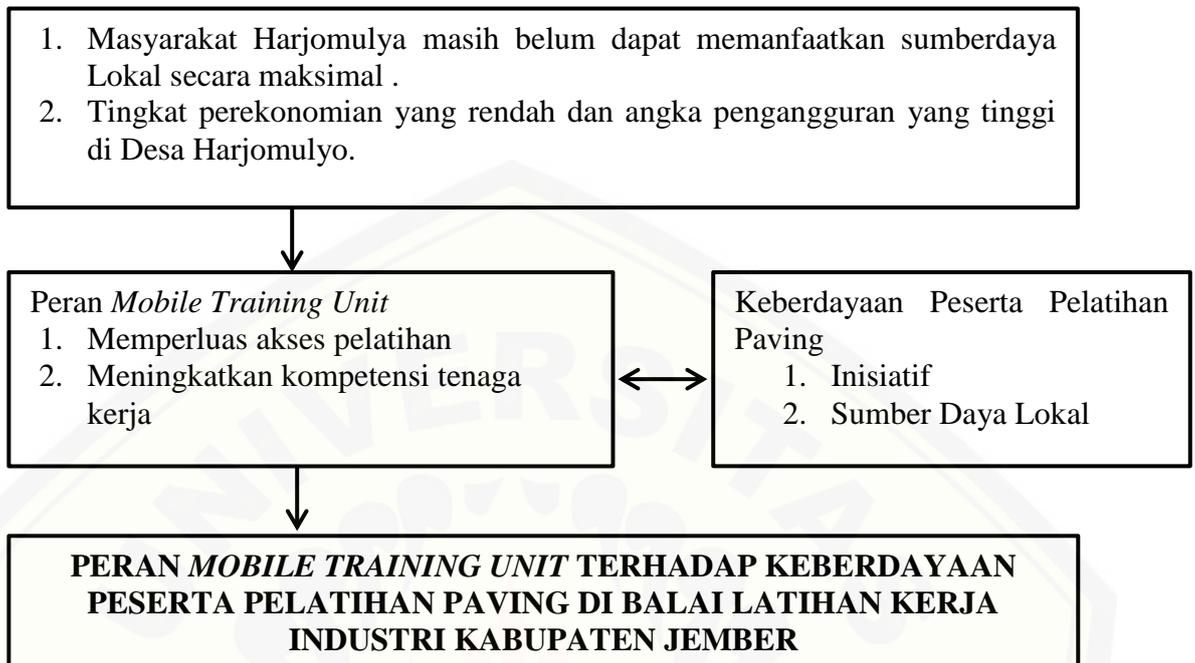
3.4.2 Keberdayaan Peserta Pelatihan Paving

Keberdayaan peserta pelatihan paving merupakan pencapaian keberhasilan yang dilakukan dengan menggunakan MTU yakni peserta pelatihan sudah dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi ketika sedang mengikuti pelatihan dan sesudah mengikuti pelatihan serta sudah dapat memanfaatkan sumberdaya lokal yang ada di daerahnya masing-masing. Adapun sub fokus penelitian dalam fokus kajian keberdayaan peserta pelatihan yaitu Inisiatif serta sumberdaya Lokal.

3.5 Rancangan Penelitian

Desain penelitian berisikan uraian tentang langkah-langkah yang akan di tempuh meneliti ketika akan melaksanakan penelitian dilapangan disertai dengan komponen yang akan peneliti dapatkan. rancangan penelitian adalah strategi untuk mengatur setting penelitian, agar penelitian dapat memperoleh penelitian yang valid (Masyhud, 2014:331). Sedangkan menurut PPKI Universitas Jember (2012:23) rancangan penelitian dapat digambarkan dalam bentuk diagram yang memuat langkah-langkah yang ditempuh untuk meraih hasil yang hendak dicapai. Dalam penelitian ini, peneliti tidak akan melakukan suatu percobaan pada objek penelitian. Akan tetapi, hanya akan menganalisis peran *Mobile Training Unit* (MTU) terhadap Keberdayaan Masyarakat.

Adapun alur rancangan penelitian yang di gunakan adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan :



: Hubungan Timbal Balik



: berkaitan

3.6 Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2006:129) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sedangkan menurut Bungin (2001) sumber data dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Sumber data primer yaitu sumber data pertama dimana sebuah data diperoleh dari hasil wawancara. Peneliti menggunakan informan kunci untuk mendapatkan informasi penting terkait dengan *Mobile Training Unit* (MTU), dalam hal ini peneliti menjadikan Kepala Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Kabupaten Jember untuk dijadikan sebagai Informan kunci.
2. Sumber data sekunder yaitu, sumber data kedua yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, serta kepustakaan yang terkait. Peneliti menggunakan informan pendukung untuk mendapatkan informasi lebih detail terkait dengan kajian penelitian yang akan dilakukan, dimana Kepala Desa Harjomulyo, dan juga peserta pelatihan Paving sebagai informan pendukung.

Data yang peroleh dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut :

- a) Data primer yang diperoleh dalam penelitian adalah hasil wawancara dan observasi dengan Kepala Balai Latihan Kerja Industri Kabupaten Jember
- b) Data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi pekerjaan peserta pelatihan paving dan kepustakaan yang terkait.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

- a. Informan kunci yaitu Kepala Balai Latihan Kerja Industri Kabupaten Jember.
- b. Informan Pendukung yaitu Kepala Desa Harjomulyo dan Peserta Pelatihan Paving.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Menurut Bungin (2001) Teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan keberhasilan suatu penelitian. Sama halnya dengan pendapat Masyhud (2014:218) yang maksud instrumen pengumpulan data ialah alat untuk mengukur suatu variabel seperti apa yang telah direncanakan oleh peneliti. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.7.1 Wawancara

Menurut Arikunto (2006:227) interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh interviewer untuk memperoleh informasi dari informan. wawancara digunakan untuk menghimpun bahan atau keterangan yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan langsung dengan informan dan dengan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan, Menurut Enterberg (dalam Sugiyono, 2012:233) macam-macam wawancara dibagi menjadi 3 bagian, yaitu sebagai berikut :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh. Biasanya peneliti lebih dulu menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan secara tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Semiterstruktur

Kategori jenis wawancara ini sudah bisa dikatakan pada *In-dept Interview*, dimana pelaksanaanya lebih bebas dibanding dengan wawancara terstruktur.

c. Wawancara tak berstruktur

Jenis wawancara ini tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi lebih detail terkait pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara tak berstruktur untuk mengumpul data yang dibutuhkan dalam penelitian terkait. Salah satu alasan peneliti menggunakan metode wawancara takberstruktur ialah peneliti sudah mempunyai pedoman wawancara yang merupakan sebuah garis besar dari penelitian tersebut, sehingga pembicaraan dari pertanyaan tersebut tidak keluar dari permasalahan dalam arti tidak melebar.

Adapun data yang diraih dalam metode wawancara antara lain :

1. Jangkauan Pelatihan Menggunakan *Mobile Training Unit*.
2. Desa yang sudah pernah dijangkau oleh *Mobile Training Unit* khususnya di Daerah Jember.
3. Kemampuan kerja yang mencakup aspek psikomotorik.
4. Peserta pelatihan sudah dapat memproduksi barang dan menjual jasa.
5. Peserta pelatihan paving dapat menemukan jawaban dari suatu masalah.
6. Peserta pelatihan paving mampu menciptakan sesuatu yang baru.
7. Sumberdaya lokal digunakan sebagai bahan dasar pelatihan.
8. Adanya mitra kerja setelah produk selesai dibuat.

3.7.2 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam menghimpun data dalam penelitian. Dalam kata lain bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indera (Bungin, 2001). Sedangkan, menurut Sutrisno (dalam Sugiyono, 2012:228) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya ialah proses pengamatan dan ingatan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung atau yang akan berlangsung. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan observasi, diantaranya:

- a) Memperhatikan fokus penelitian, kegiatan apa yang harus diamati, baik yang umum maupun yang khusus. Kegiatan yang umum maksudnya yaitu segala sesuatu yang terjadi berada dilapangan harus diamati dan dikomentari serta dicatat dalam catatan lapangan. Sedangkan observasi kegiatan khusus, maksudnya ialah observasi tersebut hanya memfokuskan pada kegiatan khusus yang terjadi di lapangan, seperti kegiatan tertentu atau praktik pembelajaran tertentu.
- b) Menentukan kriteria yang diamati, dengan terlebih dahulu mendiskusikan ukuran-ukuran apa yang digunakan dalam pengamatan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan langsung oleh peneliti yang bertujuan untuk memperoleh data penelitian. Dalam hal penelitian ini peneliti menggunakan metode tersebut untuk mendapatkan informasi yang akurat terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan di Balai Latihan Kerja Industri (BLKI).

Adapun data yang diraih dalam metode observasi antara lain:

1. Jangkauan Pelatihan Menggunakan *Mobile Training Unit*.
2. Desa yang sudah pernah dijangkau oleh *Mobile Training Unit* khususnya di Daerah Jember.
3. Kemampuan kerja yang mencakup aspek psikomotorik.
4. Peserta pelatihan sudah dapat memproduksi barang dan menjual jasa.
5. Peserta pelatihan paving dapat menemukan jawaban dari suatu masalah.
6. Peserta pelatihan paving mampu menciptakan sesuatu yang baru.
7. Sumberdaya lokal digunakan sebagai bahan dasar pelatihan.
8. Adanya mitra kerja setelah produk selesai dibuat.

3.7.3 Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:231) mendefinisikan dokumentasi sebagai proses pengumpulan data atau penghimpunan data mengenai variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, laporan, dan sebagainya. Sedangkan menurut Margono (2007) yang dimaksud dengan dokumentasi ialah sekumpulan berkas yakni

mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

Adapun data yang diraih dalam metode dokumentasi antara lain :

- a. Profil Balai Latihan Kerja Industri Kabupaten Jember.
- b. Struktur Organisasi Balai Latihan Kerja Industri Kabupaten Jember.
- c. Data Pendidikan Trakhir Umum Masyarakat Desa Harjomulyo
- d. Data Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Harjo Mulyo
- e. Data Peserta Pelatihan Paving Menggunakan *Mobile Training Unit*.

3.8 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

3.8.1 Pengolahan data

Pengolahan data merupakan hal penting dalam metode ilmiah. Data yang diolah akan dapat diberikan arti dan makna untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Data yang terkumpul tersebut perlu dipecah, dikategorisasikan menjadi kelompok-kelompok. Menurut Cristyawati (2013) Setelah itu dimanipulasi, diperas sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesa dalam penelitian. Untuk menguji keabsahan data Sugiyono (2012:121) menggunakan tiga langkah yaitu perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan, triangulasi.

1. Perpanjangan Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:121) Dengan perpanjangan pengamatan ini, berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *raport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *raport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu aktifitas peserta pelatihan paving.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji keabsahan data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkisinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan penemuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Teknik untuk menguji data yang telah diperoleh dengan cara pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber dengan menggunakan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci dan juga informan pendukung untuk mengecek kembali hasil wawancara dari informan kunci. Informan kunci dalam penelitian yaitu Kepala Balai Latihan Kerja Industri Kabupaten Jember, serta informan pendukungnya yaitu Kepala Kelurahan dan Peserta Pelatihan Paving tahun 2015. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu (RN) selaku yang telah diberikan disposisi oleh Kepala Balai Latihan Kerja untuk memberikan informasi terkait *Mobile Training Unit (MTU)*, dalam hal ini peneliti

menggali informasi terkait peran *Mobile Training Unit*, setelah data dan informasi didapat dari informan pendukung peneliti melakukan wawancara. Selanjutnya kepada Bapak (AR) selaku informan Pendukung yang telah diberikan disposisi oleh Kepala Desa Harjomulyo untuk memberikan informasi tentang peran *Mobile Training Unit*, setelah informasi didapatkan peneliti mengkrecek kembali kepada peserta pelatihan paving untuk mengecek kembali data yang didapat dari beberapa narasumber yang sudah diwawancarai oleh peneliti.

b. Triangulasi Teknik

Teknik yang dilakukan untuk mengecek data yang diperoleh dengan data yang sama akan dilakukan pengecekan ulang data dan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini data yang didapat dilakukan pengecekan kembali dengan observasi dan dokumentasi. Seperti yang dilakukan oleh peneliti yakni peneliti menggunakan teknik wawancara kepada informan kunci tentang peran *Mobile Training Unit*, selanjutnya peneliti melakukan observasi kepada sumber informan terkait dengan peran MTU tersebut, tak lupa juga peneliti melakukan dokumentasi selama proses wawancara dan observasi dilakukan kepada informan kunci dan pendukung.

3.8.2 Analisis data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2012) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk difahami sendiri maupun orang lain. Menurut Sugiyono (2012:253) Dalam analisis data kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah dilapangan. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah pengumpulan data.

a. Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk di lapangan.

b. Analisis data dilapangan

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Seperti contoh pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan. Jika pertanyaan yang diajukan dirasa masih belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Miles dan Humberman (dalam Sugiyono, 2012:246) aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*verifying*).

1. Pengumpulan data (*Data Colection*)

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang di pandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Data reduksi (reduksi data)

Menurut Sugiyono (2012:247) reduksi data adalah memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang terpenting, dicari tema dan polanya. Setalh data yang didapat dirasa sudah cukup peneliti melakukan pemilahan kedalam satuan fokus bahasan penelitian yang dalam hal ini Peran *Mobile Training Unit* dan Keberdayaan pekerta pelatihan dan Sub fokus penelitian yakni memperluas akses pelatihan, meningkatkan kompetensi tenga kerja dengan inisiatif dan sumberdaya lokal. Dal hal ini peneliti melakukan identifikasi pada transkrip wawancara.

3. penyajian data (*data display*)

Menurut Sugiyono (2012:249) penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplay data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami oleh peneliti dalam menganalisis data. Data yang diperoleh peneliti selama dilapangan disajikan berbentuk narasi dengan tujuan untuk bisa difahami oleh orang lain yang membacanya.

Berdasarkan hasail wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan maka peran *Mobile Training Unit* terhadap keberdayaan peserta pelatihan paving memberikan manfaat yang besar kepada peserta pelatihan khususnya dari segi psikomotorik setelah pelatihan selesai.

4. verifikasi data (*verifying*)

Langkah yang terakhir yakni verifikasi atau penarikan penyimpulan. Kesimpulan awal yang telah dirumuskan sejak awal akan berubah karena kesimpulan tersebut hanya bersifat sementara. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan sejak awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut dinyatakan sebagai kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data secara sistematis mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data yang dilakukan peneliti sebelum, selama, dan setelah dilapangan yakni peran *Mobile Training Unit* terhadap keberdayaan peserta pelatihan paving di Balai Latihan Kerja Industri Kabupaten Jember.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang diuraikan dapat diambil kesimpulan bahwa peran *Mobile Training Unit* terhadap keberdayaan peserta pelatihan paving Balai Latihan Kerja Industri Kabupaten Jember yakni *Mobile Training Unit* memiliki peran untuk memperluas akses pelatihan, akses yang dimiliki oleh Balai Latihan Kerja Industri melalui *Mobile Training Unit* berada di kota Lumajang, Kota Jember, Kota Bondowoso dan Kota Banyuwangi, sedangkan pada peningkatan kompetensi tenaga kerja masyarakat yang telah mengikuti pelatihan paving sudah dapat memahami serta dapat mengaplikasikan teori yang didapat ketika pelaksanaan pelatihan, ada pula peserta pelatihan yang mampu memproduksi paving sendiri. Selain peran *Mobile Training Unit*, Keberdayaan peserta pelatihan paving merupakan tujuan dari adanya *Mobile Training Unit* itu sendiri, dengan harapan dapat menjadikan peserta pelatihan yang berdaya atau mandiri yang dalam hal ini sudah dapat menumbuhkan prakarsa dalam dirinya atau dapat menyelesaikan permasalahan yang ditemui ketika program pelatihan dilaksanakan ataupun pada lingkungannya, sedangkan untuk sumberdaya lokal yang ada di Desa Harjomulyo memiliki potensi pasir yang bagus sehingga dapat dimanfaatkan untuk bahan utama pembuatan paving ataupun pembuatan yang lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka diajukanlah beberapa saran. Dalam pengajuan saran ini ditujukan kepada Kepala Balai Latihan Kerja Kabupaten Jember, Kepala Desa Harjomulyo, Peserta Pelatihan Paving.

5.2.1 Kepala Balai Latihan Kerja Industri Kabupaten Jember.

Kepala Balai Latihan Kerja diharapkan dapat memberikan kejelasan terkait pekerjaan peserta pelatihan setelah mengikuti kegiatan pelatihan yang dilaksanakan menggunakan *Mobile Training Unit*, karena masih banyak peserta pelatihan yang belum bekerja sesuai dengan bidang pekerjaan yang telah diikuti akan tetapi peserta pelatihan banyak yang kembali pada bidang pekerjaannya semula, dalam hal ini peserta pelatihan paving kembali pada pekerjaan awalnya yakni membuat Krey dari anyaman bambu dan ada juga yang kembali bertani.

5.2.2 Kepala Desa Harjomulyo

Kepala Desa Harjomulyo hendaknya dapat menjadi jembatan bagi peserta pelatihan untuk mengembangkan kompetensi yang sudah pernah diikuti dari *Mobile Training Unit* seperti halnya pada pelatihan paving peserta pelatihan masih kebingungan untuk melanjutkan kompetensi yang sudah karena mereka masih belum mempunyai dana dan sarana untuk melanjutkannya.

5.2.3 Peserta Pelatihan Paving.

Untuk peserta pelatihan, diharapkan setelah pelatihan paving selesai hendaknya dapat mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut, karena setelah pelatihan selesai akan mudah sekali untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri. Hendaknya tidak hanya menunggu konfirmasi saja san hanya mengandalkan dari pihak pemerintah serta aparat desa dalam menjawab persoalan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S. 2010. Peran Komunikasi Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Publikasi Pembangunan*. Vol.1. (1).
- Anwas, Oos. M. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. 2013. Bandung:Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi, D. A., Soeady, M. S., dan Hadi, M. (Tanpa Tahun). Implementasi Program Pemberdayaan Melalui Pelatihan Keterampilan Dasar (Studi di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol. 1. (5): 862-871.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Suranaya: Airlangga University Press.
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. 2009. *Isu-isu Strategis Pendidikan..*
- DINDIK. JATIM. PROV. 2014. *Isu-isu Strategis Pendidikan*. (Serial Online). [http://dindik.jatimprov.go.id/upload/content/lakip2013/RENSTRA%20DINAS%20PENDIDIKAN%202009%20%202014%20final%20revisi/BAB%20III%20\(Isu%20Strategis\).pdf](http://dindik.jatimprov.go.id/upload/content/lakip2013/RENSTRA%20DINAS%20PENDIDIKAN%202009%20%202014%20final%20revisi/BAB%20III%20(Isu%20Strategis).pdf). (Diakses Tanggal 25 Desember 2015).
- Depnakertrans.go.id. http://id.wikipedia.org/wiki/balai_latihan_kerja. (Serial Online). (Diakses Tanggal 25 Desember 2015).
- KAHUTINDO. 2015. *Standart Kompetensi Atau Kesempatan Kerja*. Training Center : Semarang.
- Kurniawati, D.P., Supriyanto, B., dan Hanafi, I. (Tanpa Tahun). Pemberdayaan di Bidang Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*.Vol. 1 (4): 9-14.
- LAN, 2001, SK No. 01/KEP/M.PAN/1/2001 *Tentang Jabatan Fungsional dan Angka Kredit Widyaiswara*. LAN RI.
- Mardiyanto. Hardono. 2008. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masyhud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lpmpk.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK). Modul Dasar PNPM.
- Moelyarto. Tjokrowinoto. 1999. *Restrukturisasi Ekonomi dan Birokrasi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

- Mubarok, Zaki. 2010. "Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Proses Pengembangan Kapasitas Dari Kegiatan PNPM Mandiri Perkotaan Di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan." Tidak Diterbitkan. Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Nawawi, Ismail. 2009. *Pembangunan dan Problem Masyarakat*. Surabaya: Media Nusantara
- Nurzaman. SS. 2002. *Perencanaan Wilayah di Indonesia pada Masa Sekitar Krisis*. Bandung: ITB Press
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 *tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Berbasis Kompetensi*.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 24 Tahun 2014 *tentang Pedoman Pelatihan Berbasis Kompetensi Bidang Jasa Konstruksi*.
- PORROM. ILO. 2004. *Buku Pedoman Pelatihan Berbasis Kompetensi*. Organisasi Perburuhan Internasional : Jakarta
- PUSBIN. KPK. Pusat Pembinaan Kompetensi Dan Palatihan Konstruksi Badan Pembinaan Konstruksi Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia. 2014. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan MTU*.
- Rachmawati, Linda. 2012. "Pemberdayaan Tenaga Kerja Pedesaan Melalui Pelatihan *Mobile Training Unit* (MTU) oleh UPT BLK Dinas Sosial, tenaga kerja, Transmigrasi Kabupaten Boyolali." Tidak Diterbitkan. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret.
- Rifles, R.E. 2005. *The Economy Of Nature*, 6th ed. Whfreeman, New York, NY
- Roesmidi, dan Riza. 2008. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang: Alqaprint Jatinagor.
- Sudiby, MBA, Bambang. (2007) *Rencana strategis departemen pendidikan Nasional tahun 2005-2009*. Departemen Pendidikan Nasional: Pusat Informasi dan Humas.
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharto, Edi, Ph.D. 2009. *Membangun Masyarakat memberdayakan Rakyat*. Bandung:PT Refikan Aditama.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan, pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta :Salemba Empat.
- Susanti, Ari, Etika. *et al.* (Tanpa Tahun). Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian (Studi pada Kecamatan Pegelaran Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol. 1. (4):31-40.

- Suwondo, Soeprapto, H.R Riyadi. *Et al.* 2002. “Peraran Institusi Lokal Dalam Pembangunan Desa (Studi Kajian Tentang Peran Lembaga Tahlil Dalam Pembangunan Desa di Desa Simorejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro)”. Tidak Diterbitkan. Publikasi Ilmiah. Malang: Program Studi Ilmu Administrasi Negara Kekhususan Administrasi Pembangunan Program Pascasarjana Universitas Brawijaya.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rieneka Cipta
- Theresia, Aprillia. *et al.* 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: CV. Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003. *tentang Ketenaga Kerjaan*.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Universitas Jember.
- Utami. Munandar. 1995. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zein, Ahmad. *Konsep Dasar Pelatihan*. 2010. Jember: Universitas Jember.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	FOKUS	SUB. FOKUS	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
PERAN <i>MOBILE TRAINING UNIT</i> TERHADAP KEBERDAYAAN PESERTA PELATIHAN PAVING DI BALAI LATIHAN KERJA INDUSTRI KABUPATEN JEMBER	Bagaimanakah peran <i>Mobile Training Unit</i> Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan Paving Di Balai Latihan Kerja Industri Kabupaten Jember?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran <i>Mobile Training Unit</i> 2. Keberdayaan Peserta Pelatihan Paving 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperluas akses pelatihan 2. Meningkatkan kompetensi tenaga kerja. 1. Inisiatif 2. Sumber Daya Lokal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian : <ol style="list-style-type: none"> a. informan Kunci : Kepala Dinas BLKI Jember. b. Informan Pendukung : <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Desa Harhomulyo • Serta Peserta pelatihan Paving. • Dokumentasi • kepastakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan daerah penelitian menggunakan metode <i>Purposive Area</i> 2. Metode penentuan subyek penelitian dengan menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i>. 3. Pengumpulan data : Wawancara, observasi, dan dokumentasi. 4. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

LAMPIRAN B. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

No.	Fokus	Sub. Fokus	Data yang diraih	Sumber data
1.	Peran <i>Mobile Training Unit</i> (MTU)	Memperluas Akses Pelatihan	1. Jangkauan Pelatihan Menggunakan <i>Mobile Training Unit</i> . 2. Desa yang sudah pernah dijangkau oleh <i>Mobile Training Unit</i> khususnya di wilayah Jember.	1. Informan Kunci dan Informan Pendukung 2. Informan Kunci Informan Pendukung.
		Meningkatkan Kompetensi Tenaga Kerja	1. Kemampuan kerja yang mencakup aspek psikomotorik. 2. Peserta pelatihan sudah dapat memproduksi barang dan menjual jasa.	1. Informan kunci dan Pendukung 2. Informan Kunci Informan Pendukung.
2.	Keberdayaan peserta Pelatihan	Inisiatif	1. Peserta pelatihan	1. Informan kunci dan Pendukung.

			paving dapat menemukan jawaban dari suatu masalah.	
			2. Peserta pelatihan paving mampu menciptakan sesuatu yang baru.	2. Informan kunci dan Pendukung.
		Sumber Daya Lokal	1. Sumberdaya lokal digunakan sebagai bahan dasar pelatihan.	1. Informan kunci dan Pendukung.
			2. Adanya mitra kerja setelah produk selesai dibuat.	2. Informan kunci dan Pendukung.

2. Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Gambaran Umum Daerah Penelitian.	Informan
2.	Keadaan Geografis Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Kabupaten Jember.	Informan
3.	Jumlah <i>Mobile Training Unit</i> yang ada.	Informan
4.	Latar Belakang dirilisnya Program <i>Mobile Training Unit</i> (MTU).	Informan
5.	Foto Kegiatan yang dilaksanakan di tempat pelatihan	Informan

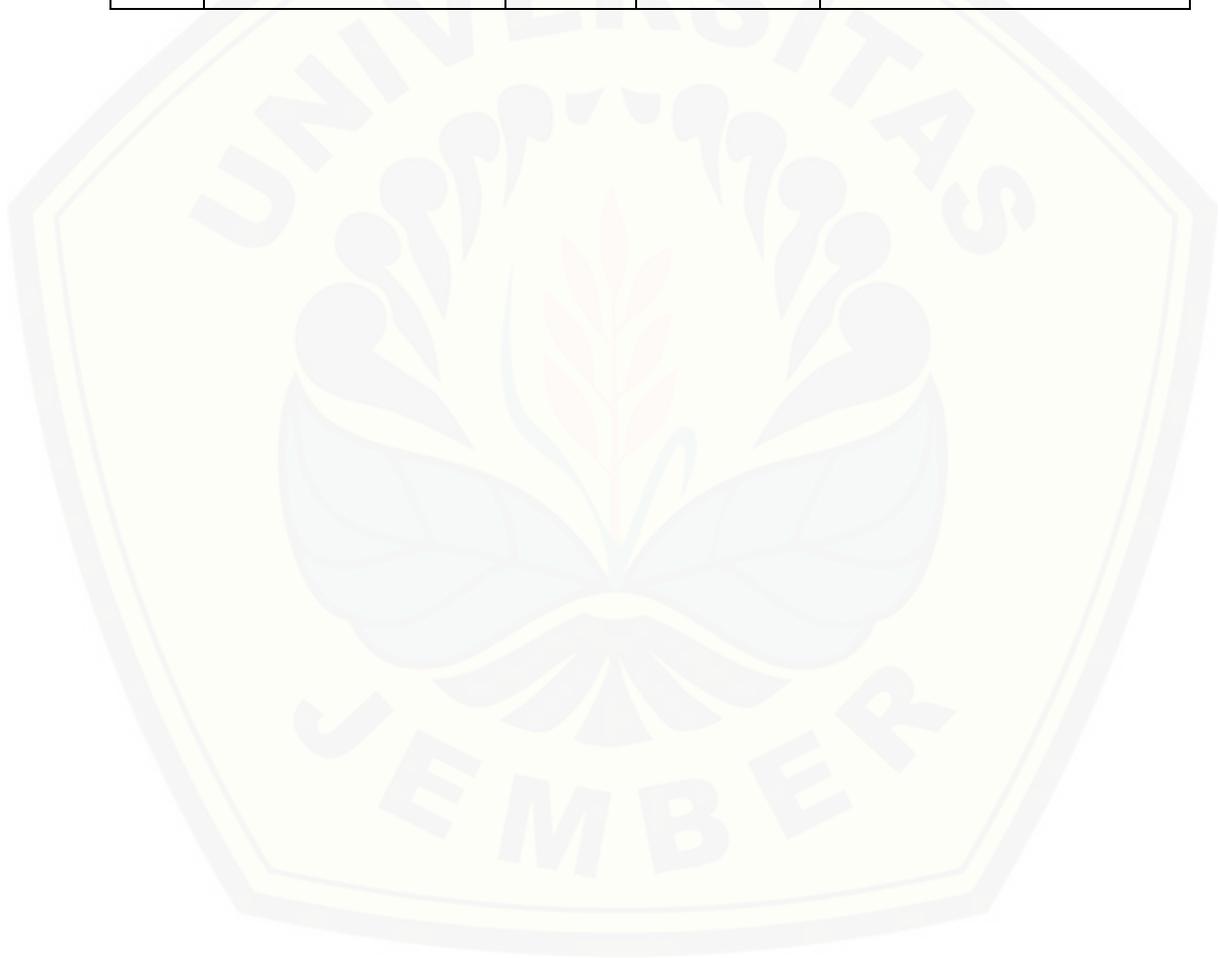
3. Pedoman Wawancara

No.	Fokus	Sub. Fokus	Data yang diraih	Sumber data
1.	Peran <i>Mobile Training Unit</i> (MTU)	Memperluas Akses Pelatihan	1. Jangkauan Pelatihan Menggunakan <i>Mobile Training Unit</i> . 2. Desa yang sudah pernah dijangkau oleh <i>Mobile Training Unit</i> khususnya di wilayah Jember.	1. Informan Kunci dan Informan Pendukung 2. Informan Kunci Informan Pendukung.
		Meningkatkan Kompetensi Tenaga Kerja	1. Kemampuan kerja yang mencakup aspek psikomotorik. 2. Peserta pelatihan sudah dapat memproduksi barang dan menjual jasa.	1. Informan kunci dan Pendukung 2. Informan Kunci Informan Pendukung.
2.	Keberdayaan peserta Pelatihan	Inisiatif	1. Peserta pelatihan paving dapat menemukan	1. Informan kunci dan Pendukung.

			<p>jawaban dari suatu masalah.</p> <p>2. Peserta pelatihan paving mampu menciptakan sesuatu yang baru.</p>	<p>2. Informan kunci dan Pendukung.</p>
		Sumber Daya Lokal	<p>1. Sumberdaya lokal digunakan sebagai bahan dasar pelatihan.</p> <p>2. Adanya mitra kerja setelah produk selesai dibuat.</p>	<p>1. Informan kunci dan Pendukung.</p> <p>2. Informan kunci dan Pendukung.</p>

LAMPIRAN C. Daftar Informan Penelitian

NO	Nama	Inisial	Usia	Informan
1.	Ratna	RN	32	Informan Kunci
2.	Wawan	WW	25	Informan Kunci
3.	Abdur Rahman	AR	30	Informan Pendukung
3.	Harip Purnomo	HP	22	Informan Pendukung
4.	Zainal Arifin	ZA	29	Informan Pendukung
5.	Erni Susilowati	ES	34	Informan Pendukung



LAMPIRAN D. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kantor Balai Latihan Kerja Industri tepatnya di jalan Basuki Rachmat No. 203 Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Balai Latihan Kerja Industri mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi

Menjadi pusat pelatihan keterampilan, Uji keterampilan, Konsultasi Pelatihan Keterampilan, Jasa Produksi yang berwawasan lingkungan, Berorientasi pada Pasar Kerja dan Mandiri.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pelatihan tenaga kerja yang kompeten di bidangnya.
- 2) Menciptakan tenaga kerja yang disiplin, produktif melalui pelatihan yang berbasis kompetensi dan uji keterampilan sesuai dengan standar kompetensi
- 3) Meningkatkan kemampuan Sumber Daya Pelatihan (SDP) sesuai dengan perkembangan teknologi
- 4) Tersedianya sistem informasi pelatihan kerja yang relevan dan akurat.
- 5) Mengembangkan Jasa Produksi dan konsultasi pelatihan.

Adapun susunan organisasi pada Balai latihan kerja industri yang sudah disesuaikan dengan PERGUB No. 122 Tahun 2008 sebagai berikut :

Lampiran E. Susunan Organisasi Balai Latihan Kerja Industri Jember



Sumber : Profil Balai Latihan Kerja Industri Jember Tahun 2016

LAMPIRAN E. Data Peserta Pelatihan Paving Desa Harjomulyo.

No.	Nama	Alamat
1	Achmad Zaini	Dusun Sumberlanas Barat RT. 001 RW. 17 Desa Harjomulyo Kec. Silo
2.	Arief Rachman Khakim	Dusun Jalinan RT. 001 RW. 010 Desa Harjomulyo Kec. Silo.
3.	Baihaqi	Dusun Sumberlanas Barat RT. 001 RW. 010 Desa Harjomulyo Kec. Silo.
4.	Desvian Chandara Bahtiar	Dusun Jalinan RT. 001 RW. 002 Desa Harjomulyo Kec. Silo.
5.	Edi Muhtar	Dusun Sumberlanas Timur RT. 001 RW. 002 Desa Harjomulyo Kec. Silo.
6.	Erni Susilowati	Dusun sumber Wadung RT. 001 RW. 002 Desa Harjomulyo Kec. Silo.
7.	Haimuni Ar Rosyid	Dusun Sumberlanas Timur RT. 002 RW. 028 Desa Harjomulyo Kec. Silo.
8.	Halim Bahtiar	Dusun Sumberlanas Barat RT. 002 RW. 016 Desa Harjomulyo Kec. Silo.
9.	Hanip Purnomo	Susun Sumberlanas Barat RT. 002. RW. 020 Desa Harjomulyo Kec. Silo.
10.	Hartini	Dusun Sumber Wadung RT. 001 RW. 002 Desa Harjomulyo Kec. Silo.
11.	Muhammad Andrik	Dusun Sumberlanas Barat RT. 001 RW. 021 Desa Harjomulyo Kec. Silo.
12.	Suyitno	Dusun Sumberlanas Timur RT. 001 RW. 029 Desa Harjomulyo Kec. Silo.
13.	Tumina	Dusun Sumber Wadung RT. 001 RW. 001 Desa Harjomulyo Kec. Silo.
14.	Wiwik Andarwati	Dusun Sumber Wadung RT. 001 RW. 002 Desa Harjomulyo Kec. Silo.
15.	Zainal Arifin	Dusun Jalinan RT. 002 RW. 012 Desa Harjomulyo Kec. Silo.
16.	Zainul Hasan	Dusun Sumberlanas Timur Desa Harjomulyo Kec. Silo.

Sumber : Dokumen BLKI

LAMPIRAN F. FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1. Peneliti sedang mewawancarai salah satu pihak dari BLKI



Gambar 2. Peneliti sedang Wawancara dengan Pihak Kelurahan



Gambar 3. Peneliti Sedang mewawancarai salah satu mantan peserta pelatihan paving



Gambar 4. Hasil Paving yang telah di pasang di Balai Desa Harjomulyo

LAMPIRAN G. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, 336084 Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **1780**/UN25.1.5/LT/2016 **14 MAR 2016**
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Balai Latihan Kerja Industri (BLKI)
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Miftahus Surur
NIM : 120210201050
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekoloah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) yang Saudara pimpin dengan Judul "Peran *Mobile Training Unit* Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan di Balai Latihan Kerja Industri Kabupaten Jember".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP 19640123 199512 1 001

LAMPIRAN H. SURAT KETERANGAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS TENAGA KERJA TRANSMIGRASI DAN KEPENDUDUKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS PELATIHAN KERJA JEMBER
Jl. Basuki Rahmat No. 203 Telp. 0331-336021 Fax. 0331-325317
Email: uptkijember.nakertransduk@jatimprov.go.id



JEMBER 68132

Jember, 15 Maret 2016.

Nomor : 563/84/106.09/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Pembantu Dekan I FKIP
Universitas Jember
Di

JEMBER

Memperhatikan Surat Saudara tanggal 14 Maret 2016 Nomor : 1780/UN25.1.5/LT/2016 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan siap menerima para mahasiswa dalam kegiatan penelitian di UPT Pelatihan Kerja Jember.

Demikian atas kerjasamanya kami sampaikan terima kasih

KEPALA UPT PELATIHAN KERJA JEMBER

Ir. SIHMANTO, MT
Pembina
NIP. 19610727 198603 1 014



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SILO
DESA HARJOMULYO**

Jl. PDP, Sumberwadung no. 30 Kode Pos. 68184

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 563 / 100 / 35.09.30.2002 / 2016

Berdasarkan Surat dari Universitas Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan No. 178/UN25.1.5/LT/2016 tanggal 14 Maret 2016 Tentang permohonan Ijin Penelitian, Dengan ini Kepala Desa Harjomulyo menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **MIFTAHUS SURUR**
NIM : 120210201050
Judul Penelitian : Peran *Mobile Training Unit* Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan di Balai Latihan Kerja Industri Kabupaten Jember.
Tempat : Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember dengan Judul "Peran *Mobile Training Unit* Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan di Balai Latihan Kerja Industri Kabupaten Jember".

Demikian surat ini dibuat atas dasar yang sebenarnya dan kepada yang berkepentingan mohon maklum adanya.

Harjomulyo, 07 April 2016
Kepala Desa Harjomulyo



KARTONO

LAMPIRAN I. LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : MIPTAHUS SURUR
 NIM : 120210201050
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
 Judul Skripsi : Peran Mobile Training Unit Terhadap Keberdayaan Peserta pelatihan Paving di Balai Lajihan Kerja Industri Kabupaten Jember
 Pembimbing I : Drs. H.A.T. Hendrawijaya, S.H., M.Kes
 Pembimbing II : Deditiani Tri Harianti, S.Pd., M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	Rabu/9-12-15	Pengajuan Matrik	
2	Jumat/11-12-15	Revisi Matrik	
3	Senin/14-12-15	Acc Matrik	
4	Senin/21-12-15	Bab 1, 2, 3	
5	Selasa/22-12-15	Revisi 1, 2, 3	
6	Jumat/25-12-15	Revisi 1, 2, 3	
7	Kamis/7-01-16	Revisi 1, 2, 3	
8	Rabu/10-01-16	Seminar	
9	Rabu/17-02-16	Revisi Seminar Bab 1, 2, 3	
10	Selasa/18-03-16	Revisi Bab 4, 5	
11	Kamis/22-04-16	Revisi Bab 4, 5	
12	Jumat/25-05-16	Revisi Bab 4, 5	
13	Kamis/12-05-16	Acc Sidang	
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
 UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalsela, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : MIFTAHUS SUKUR
 NIM : 120210201050
 Jurusan : ILMU PENDIDIKAN
 Program Studi : PENDIDIKAN LUAR BERSAMA
 Judul Skripsi : Peran Mobile Training Unit Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan Paving di Balai Latihan Kerja Industri Kabupaten Jember.

Pembimbing I : Drs. H.A.T. Hendrawijaya, S.H., M.Kes
 Pembimbing II : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	Rabu / 9-12-15	Pengajuan Matrik	[Signature]
2	Jumat / 11-12-15	Revisi Matrik	[Signature]
3	Senin / 14-12-15	Acc Matrik	[Signature]
4	Senin / 21-12-15	BAB 1, 2, 3	[Signature]
5	Selasa / 22-12-15	Revisi 1, 2, 3	[Signature]
6	Jumat / 25-12-15	Revisi 1, 2, 3	[Signature]
7	Kamis / 7-01-16	Revisi 1, 2, 3	[Signature]
8	Pabu / 20-01-16	Seminar	[Signature]
9	Rabu / 17-02-16	Revisi Bab 1, 2, 3	[Signature]
10	Selasa / 08-03-16	Revisi Bab 4, 5	[Signature]
11	Kamis / 21-04-16	Revisi Ringkasan	[Signature]
12	Kamis / 12-04-16	Revisi Lampiran	[Signature]
13	Kamis / 05-05-16	Acc Sedang	[Signature]
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.

LAMPIRAN J. DAFTAR RIWAYAT HIDUP**BIODATA PENELITI**

1. Identitas Diri

Nama : Miftahus Surur
 Tempat / Tanggal Lahir : Pamekasan, 05 Juli 1994
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Nama Ayah : A. Muhsin
 Nama Ibu : Hosna
 Alamat : Dusun Lekoh Barat RT. 10, RW. 04
 Bangkes, Kadur, Pamekasan.

2. Riwayat Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1	TK Nurul Hasanah	2000	Pamekasan
2	MI AL FALAH II BANGKES	2006	Pamekasan
3	MTs AL FALAH KADUR	2009	Pamekasan
4	MA AL FALAH KADUR	2012	Pamekasan